

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI SD NEGERI 018 PULAU KIJANG

Asnimar

asnimar_018@yahoo.com

SDN 018 Pulau Kijang

ABSTRACT

The background of this study is the learning outcomes of social studies students of class VI SDN 018 Pulau Kijang. This is because the teacher's system teaches in the classroom that is still using the lecture and reading method, so that students feel bored in learning. This research is a classroom action research conducted at SDN 018 Pulau Kijang. The results of this study show that teacher activity in the first cycle of the 1st meeting with a percentage of 56%, the second meeting with a percentage of 73.5%, in the second cycle at the third meeting percentage of 86%, and at the 4th meeting percentage obtained 95%. Student observation data in the first cycle of the 1st meeting amounted to 52.5%, the second meeting was 63%, in the second cycle the third meeting was 85%, and the fourth meeting was a percentage of 96%. In addition, the results of the study in the initial data obtained an average of 65, on the daily test I obtained a class average of 77, and the daily test II obtained an average of 89.

Keywords: *NHT type cooperative learning model, social studies learning outcomes*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 018 Pulau Kijang. Hal ini dikarenakan sistem guru mengajar dalam kelas yaitu masih menggunakan metode ceramah dan membaca, sehingga membuat para siswa merasa bosan dalam belajar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 018 Pulau Kijang. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke-1 dengan persentase 56%, pertemuan ke-2 dengan persentase 73,5%, pada siklus II pada pertemuan ke-3 persentase sebesar 86%, dan pada pertemuan ke-4 persentase yang didapat 95%. Data observasi siswa pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 52,5%, pertemuan ke-2 sebesar 63%, pada siklus II pertemuan ke-3 sebesar 85%, dan pertemuan ke-4 diperoleh persentase sebesar 96%. Selain itu hasil belajar pada data awal diperoleh rata-rata 65, pada ulangan harian I diperoleh rata-rata kelas sebesar 77, dan pada ulangan harian II diperoleh rata-rata sebesar 89.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Seperti yang kita lihat pada saat ini, banyak sekolah-sekolah yang berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Hal itu karena adanya penurunan prestasi belajar para siswa di sekolah tersebut. Kasus seperti ini sangat banyak di temukan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta, baik itu sekolah yang terkenal atau tidak terkenal. Oleh karena itu, pihak sekolah berusaha untuk menrapkan model-model pembelajaran yang baru terhadap siswanya.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru dalam mencapai hasil belajar yang baik. Kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dan mempunyai peran dalam kehidupan. Salah satunya adalah bahwa pendidikan IPS mempunyai peranan penting dalam

mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu dari waktu kewaktu selalu dilakukan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan IPS. Menyadari pentingnya pendidikan IPS, maka perlu dilakukan usaha perbaikan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Seperti yang ditemukan oleh peneliti di SDN 018 Pulau Kijang kelas VI, sistem guru mengajar dalam kelas yaitu masih menggunakan metode ceramah dan membaca, sehingga membuat para siswa merasa bosan dalam belajar. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran yang ingin peneliti terapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) karena *numbered head together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk

mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered head together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Kagan (1993) untuk melibatkan banyak siswa dan menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam uraian di atas dan pentingnya model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti yang menekuni bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan perlu untuk meneliti keterkaitan antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa, sehingga nantinya dapat dilakukan upaya untuk perbaikan pembelajaran maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 018 Pulau Kijang dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 018 Pulau Kijang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ketahui rumusan masalah sebagai berikut "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 018 Pulau Kijang?" dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 018 Pulau Kijang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Penelitian ini mempunyai tujuan perbaikan pembelajaran pada siswa dengan memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya: (1) bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar serta membuat siswa lebih mandiri dan mempermudah siswa dalam penguasaan konsep; (2) bagi guru, dapat menemukan solusi dan memberikan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam merancang strategi, pendekatan, dan metode yang tepat/ sesuai dengan materi dan menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran; dan (3) bagi sekolah, memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah dan meningkatkan kondusivitas iklim pendidikan sekolah, khususnya pembelajaran IPS.

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif (Sanjaya, 2008). Lie (2002) menyatakan bahwa melalui pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya.

Adapun manfaat dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) bagi siswa adalah :

1. Meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi
2. Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku selama bekerjasama
3. Mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri
4. Meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan sikap perilaku yang positif, sehingga pembelajarannya kooperatif siswa akan tahu kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lainnya.
5. Meningkatkan prestasi belajar dengan menyelesaikan tugas akademik, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. (Rokhman, 2004).

Numbered head together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered head together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993) untuk melibatkan banyak siswa dan menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Trianto (2010) menjelaskan dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:

a. Fase 1: Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap

- anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
- b. Fase 2: Mengajukan Pertanyaan
 Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. misalnya, "Berapakah jumlah gigi orang dewasa?" Atau bentuk arahan, misalnya "Pastikan setiap siswa mengetahui factor-faktor penyebab terjadi perubahan pada mahluk."
 - c. Fase 3: Berfikirkan secara bersama
 Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
 - d. Fase 4: Menjawab
 Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Jadi, *numbered head together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran yang digunakan untuk menggali pemahaman siswa terhadap suatu pelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa dengan cara membentuk kelompok dan memberikan penomoran kepada setiap siswa dalam suatu kelompok tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 018 Pulau Kijang. Subjek penelitiannya ialah siswa kelas VI SD yang berjumlah 7 orang siswa, terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharni

Arikunto (2014) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang selanjutnya bekerja sama dengan observer. Penelitian ini terdiri dari dua siklus Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Syahrilfuddin, (2011).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes tertulis. Teknik analisis yang dilakukan adalah observasi aktivitas guru dan peserta didik dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada model *cooperative* tipe NHT. Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru dan peserta didik digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Aqib, 2009)}$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentase/ frekwensi aktivitas

N = Jumlah frekuensi/ banyak individu

Kriteria aktivitas guru dan peserta didik disajikan di bawah ini :

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

| No | Persentase (%) Interval | Kategori |
|----|-------------------------|-----------|
| 1 | 81-100 | Amat baik |
| 2 | 61-80 | Baik |
| 3 | 51-60 | Cukup |
| 4 | ≤ 50 | Kurang |

Analisis hasil belajar siswa selama proses belajar dapat kita lihat dengan rumus peningkatan hasil belajar rata-rata kelas yaitu:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% \text{ (Aqib, 2009).}$$

Keterangan:

P = persentase Peningkatan.

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan.

Baserate = nilai sebelum tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan membaca pada siswa kelas VI di SD Negeri 018 Pulau Kijang dengan menggunakan metode NHT terlihat memberi kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa. Peningkatannya dapat kita lihat pada analisis pembelajaran tersebut.

Analisis Hasil Observasi Guru

Data analisis hasil observasi guru ini di dapat melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari 2 siklus dan 4 kali pertemuan, data tersebut dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru

| Siklus | Pertemuan | % | Kategori |
|--------|-----------|------|-----------|
| I | I | 56 | cukup |
| | II | 73,5 | Baik |
| II | III | 86 | Amat Baik |
| | IV | 95 | Amat baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat persentase aktivitas guru terlihat ada peningkatan. Hal itu dapat kita lihat pada aktivitas guru siklus I pertemuan I yaitu sebesar 56% pada kategori cukup, dan mengalami peningkatan pada pertemuan ke II sebesar 73,5 pada kategori baik. Kemudian dilanjutkan pada siklus ke II pada pertemuan III aktivitas guru muncul sebesar 86% pada kategori amat baik, dan pada pertemuan ke IV aktivitas guru muncul sebesar 95% pada kategori amat baik.

Dapat di lihat dari data di atas, terjadi peningkatan pada aktivitas guru setelah

diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal itu disebabkan oleh guru yang sudah terbiasa menggunakan metode tersebut, sehingga lebih mudah menerapkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Analisis Observasi Siswa

Data analisis hasil observasi siswa ini juga di dapat melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari 2 siklus dan 4 kali pertemuan, data tersebut dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa

| Siklus | Pertemuan | % | Kategori |
|--------|-----------|------|-----------|
| I | I | 52,5 | Cukup |
| | II | 63 | Baik |
| II | III | 85 | Amat Baik |
| | IV | 96 | Amat baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat kita uraikan peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan ke I aktivitas siswa hanya muncul sebesar 52,5% pada kategori cukup dan pada pertemuan ke II aktivitas siswa sedikit meningkat yaitu muncul sebesar 63% pada kategori baik. Selanjutnya dilanjutkan pada siklus ke II yaitu pertemuan ketiga dan keempat, pada pertemuan ke III aktivitas siswa muncul sebesar 85% pada kategori amat baik tentu ini merupakan peningkatan yang signifikan dibandingkan data

awal pertemuan, dan pada pertemuan ke IV aktivitas siswa muncul sebesar 96% juga pada kategori amat baik. Sepertinya metode kooperatif tipe NHT ini memberi dampak yang baik dalam aktivitas siswa.

Analisis Hasil Belajar

Analisis hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 018 Pulau Kijang ini dilakukan dengan melakukan ulangan harian pada siswa agar dapat melihat kemampuan siswa. Dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

| No | Data | Rata-rata | Peningkatan | |
|----|-------------------|-----------|-------------|--------|
| | | | DA- UH 1 | DA-UH2 |
| 1. | Data Awal | 65 | | |
| 2. | Ulangan harian I | 77 | 18,4% | 36,9% |
| 3. | Ulangan harian II | 89 | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat pada data awal rata-rata hasil belajar siswa hanya 65. Kemudian setelah melakukan refleksi penerapan metode kooperatif tipe NHT ini rata-rata hasil belajar siswa pada UH I sebesar 77 terjadi peningkatan sebesar 18,4%. Kemudian dilakukan UH II siswa mendapatkan rata-rata sebesar 89% meningkat sebesar 36,9% dari data awal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dalam pembelajaran di kelas VI SD Negeri 018 Pulau Kijang mempunyai potensi yang baik untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa. Pada saat dilakukan observasi sebelum diterapkan metode kooperatif tipe NHT tersebut, terlihat masih kurangnya aktivitas belajar mengajar guru dan siswa sehingga di dapat data awal yaitu aktivitas guru hanya sebesar 56% dan aktivitas siswa sebesar 52,5%, tentu saja hal tersebut masih sangat memprihatinkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian observer terhadap kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 yaitu terlihat masih kurangnya guru menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa kurang bisa menerima materi pembelajaran dengan baik dan guru menjelaskan materi seperti membaca buku sehingga membuat para siswa merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran tersebut dan tidak sedikit siswa yang ribut di dalam kelas.

Penerapan metode NHT ini cukup efektif diterapkan pada siswa kelas VI. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa yang rata-rata semula hanya 65. Kemudian setelah melakukan refleksi penerapan metode NHT ini rata-rata hasil belajar siswa pada UH I sebesar 77 terjadi peningkatan sebesar 18,4%. Kemudian dilakukan UH II siswa mendapatkan rata-rata sebesar 89 meningkat sebesar 36,9% dari data awal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan

penerapan metode kooperatif tipe NHT ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 018 Pulau Kijang ini. Peningkatan-peningkatannya dapat kita uraikan menjadi beberapa poin sebagai berikut:

1. Peningkatan aktivitas guru dapat kita lihat pada siklus I pertemuan I yaitu sebesar 56% pada kategori cukup, dan pada pertemuan ke II sebesar 73,5 pada kategori baik. Kemudian dilanjutkan pada siklus ke II pada pertemuan III aktivitas guru muncul sebesar 86% pada kategori amat baik, dan pada pertemuan ke IV aktivitas guru muncul sebesar 95% pada kategori amat baik.
2. Peningkatan aktivitas siswa Pada siklus I pertemuan ke I aktivitas siswa hanya 52,5% pada kategori cukup dan pada pertemuan ke II aktivitas siswa sedikit meningkat yaitu muncul sebesar 63% pada kategori baik. Selanjutnya dilanjutkan pada siklus ke II yaitu pertemuan ketiga dan keempat, pada pertemuan ke III aktivitas siswa muncul sebesar 85% pada kategori amat baik tentu ini merupakan peningkatan yang signifikan dibandingkan data awal pertemuan, dan pada pertemuan ke IV aktivitas siswa muncul sebesar 96% juga pada kategori amat baik.
3. Peningkatan hasil belajar siswa data awal rata-rata hasil belajar siswa hanya 65. Kemudian setelah melakukan refleksi penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT ini rata-rata hasil belajar siswa pada UH I sebesar 77 terjadi peningkatan sebesar 18,4%. Kemudian dilakukan UH II siswa mendapatkan rata-rata sebesar 87% meningkat sebesar 36,9% dari data awal.

Untuk saran, guru harus lebih bisa memahami situasi dan kondisi di kelas agar dapat membangun suasana kelas yang komunikatif dan aktif, dan juga membiasakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT ini di dalam kelas. Dan bagi peneliti berikutnya agar lebih meningkatkan lagi penelitiannya dan menjadikan penelitiannya sebagai acuan atau solusi dalam pemecahan berbagai permasalahan di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung :Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: Memperaktikkan Kooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Rokhman. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi. Buku 5 (Perencanaan Pembelajaran Pengetahuan Sosial)*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Syahrifuddin, Dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendekia Insani
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Kencana: Jakarta